

**PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA MELALUI
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SMKN 1 MEDAN**

**Naisyadia Safira¹⁾ , Andri Zainal²⁾ , Sondang Aida Silalahi³⁾
Ramdhansyah⁴⁾ , Tuti Sriwedari⁵⁾**

^{1,2,3,4,5}

Universitas Negeri Medan

naisyadihendri@gmail.com¹ , andrizainal@unimed.ac.id²

sondangaidasilalahiy@unimed.ac.id³ , ramdhan@unimed.ac.id⁴ ,

tutisriwedari@unimed.ac.id⁵

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana kedisiplinan belajar siswa SMKN 1 Medan memediasi hubungan antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar akuntansi. Metodologi penelitian ini adalah analisis Partial Least Squares (PLS) dan pengumpulan data melalui angket. Sampel penelitian berjumlah 276 siswa dari hasil data yang dianalisis menggunakan Algoritma PLS, PLS Bootstrapping, dan uji hipotesis dengan nilai p value <0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi secara signifikan oleh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (nilai p value 0,000<0,05) dan prestasi belajar akuntansi siswa dipengaruhi secara signifikan oleh kedisiplinan belajar (nilai p value 0,001<0,05). Melalui kedisiplin belajar sebagai variabel intervening, keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi (nilai p value 0,01 dan $u^2 = 0,141$)

Keywords: *keaktifan siswa; kegiatan ekstrakurikuler; kedisiplinan belajar; prestasi belajar akuntansi*

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine how student learning discipline at SMKN 1 Medan mediates the relationship between student activity in extracurricular activities and accounting learning achievement. The methodology of this study is Partial Least Squares (PLS) analysis and data collection through questionnaires. The research sample was 276 students from the data analyzed using the PLS Algorithm, PLS Bootstrapping, and hypothesis testing with a p value <0.05 . The results showed that student learning discipline was significantly influenced by student activity in extracurricular activities (p value $0.000 <0.05$) and student accounting learning achievement was significantly influenced by learning discipline (p value $0.001 <0.05$). Through learning discipline as an intervening variable, student activity in extracurricular activities affected accounting learning achievement (p value 0.01 and $\text{upsilon } v = 0.141$)

Keywords: *student activity; extracurricular activities; learning discipline; accounting learning achievement*

PENDAHULUAN

Keberhasilan ini dapat diukur melalui prestasi belajar siswa yang tercermin dalam nilai dan pencapaian mereka dalam setiap mata pelajaran yang telah diterima. Menurut Wurdianto (2020) mengemukakan bahwa prestasi belajar merujuk pada tingkat penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh siswa dalam suatu mata pelajaran, yang seringkali ditunjukkan melalui nilai ujian atau nilai yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini, prestasi belajar dapat diukur berdasarkan pencapaian siswa dalam setiap mata pelajaran dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP berfungsi sebagai pengukur untuk menunjukkan seberapa baik siswa memahami suatu pelajaran dan materi yang telah mereka pelajari. Hal ini juga didukung oleh penelitian Lahagu & Astuti (2023), Nilai KKTP dapat menjadi tolak ukur dan sebagai standar untuk mengetahui prestasi belajar siswa dengan melihat tingkat keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran yang telah dilaluinya. penelitian ini difokuskan pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar sebagai indikator keberhasilan belajar tersebut.

Dari hasil Penilaian Akhir Semester untuk kelas X Jurusan Akuntansi, diperoleh data bahwa prestasi siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar didapati belum tercapai secara optimal. Dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran akuntansi dasar ditetapkan

di angka 75, hanya 85% siswa yang berhasil mencapai nilai di atas KKTP, sementara 15% sisanya mendapatkan nilai di bawah KKTP. Fenomena ini menunjukkan gambaran umum mengenai penguasaan pembelajaran akuntansi dasar oleh siswa di SMK Negeri 1 Medan.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap prestasi belajar adalah tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Menurut teori belajar behavioristik yang dikembangkan oleh BF Skinner (1989), perubahan tingkah laku siswa dapat diamati sebagai akibat adanya rangsangan yang menimbulkan respon tertentu. Keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi rangsangan yang mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab dan disiplin dalam bidang akademik yang pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi belajar (Ashhabul & Sidayu, 2023) Partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler dapat membantu mereka dalam mengelola waktu, belajar disiplin, dan mengembangkan keterampilan sosial serta kepemimpinan, yang akan berdampak positif pada kinerja akademik mereka (Mariyanto et al., 2020; Lutriani et al., 2022)

Selanjutnya, prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar, siswa yang disiplin cenderung lebih mengutamakan pekerjaan akademis, mengatur waktu belajar, dan berkonsentrasi pada pelajaran, yang semuanya

berujung pada nilai yang lebih tinggi (Rahman & Fuad, 2024). Kedisiplinan dalam belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Salah satu faktor ekstrinsik yang berperan dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa adalah tingkat keaktifan mereka dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler (Mariyanto et al., 2020), yang membantu siswa belajar mengelola waktu, mematuhi peraturan, serta mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan menyelesaikan masalah (Suardi et al., 2023).

Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan belajar mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran akuntansi dasar. Penelitian oleh Prabowo & Yuhelma (2024) menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar melalui peningkatan disiplin belajar. Hal ini selaras dengan kajian Vidiastuti dkk, (2025) dalam analisis kebijakan pendidikan tinggi yang menekankan pentingnya inovasi kebijakan dalam meningkatkan akses pendidikan yang adil dan merata di era Society 5.0. Dalam konteks tersebut, kebijakan blended learning dan student loan yang disarankan Vidiastuti, dapat memberikan kontribusi pada pemberdayaan siswa melalui peningkatan keterlibatan mereka dalam kegiatan pendidikan, baik akademik maupun non-

akademik, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, kedisiplinan belajar dapat dipandang sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi belajar mereka, serta sejalan dengan upaya kebijakan pendidikan tinggi untuk menciptakan pendidikan yang inklusif dan terjangkau bagi semua kalangan.

LANDASAN TEORI

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh seseorang dalam mata pelajaran, yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru (Wurdianto, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan oleh siswa di luar jam pelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah yang mana berguna untuk memperluas pengetahuan dan kemampuan siswa dalam berbagai bidang studi, menyalurkan minat dan bakat siswa, dan membentuk pribadi atau diri mereka sendiri (Inriyani et al., 2020). Keaktifan adalah segala sesuatu yang dilakukan atau dilakukan baik secara fisik maupun non fisik, Aktivitas tidak hanya dipengaruhi oleh tindakan fisik, tetapi juga oleh tindakan non-fisik, seperti tindakan mental, intelektual, dan emosional (Darmuki & Hariyadi, 2019). Menurut Rohman (2018), disiplin adalah upaya dan tindakan untuk

meningkatkan kualitas belajar. Jika dilakukan secara teratur dan terarah, disiplin diharapkan dapat dicapai dengan sukses

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Sampel dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X dan XI jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Medan yang telah mempelajari materi akuntansi dasar dan lembaga keuangan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode non-probability sampling menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu prestasi belajar akuntansi siswa (Y), keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (X), serta kedisiplinan belajar (Z) yang berperan sebagai variabel intervening. Untuk menganalisis data, menggunakan teknik statistik deskriptif serta pendekatan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS)* dengan bantuan SmartPLS 4

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi dari setiap variabel yang dianalisis, yaitu keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (X), kedisiplinan

belajar (Z), dan prestasi belajar (Y) yang di jabarkan dengan analisis statistik deskriptif.

Tabel 2 analisis deskriptif keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler

No indikator	Indikator	No. item soal	Jumlah F	SC	Rata – rata
1	Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler atas kemauan sendiri	1	276	875	3,17
	Secara aktif ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler	2	276	963	3,49
	Memberikan masukan/ pendapat secara positif	3	276	961	3,48
Rata – rata					3,38
2	waktu ketika mengambil bagian dalam kegiatan ekstrakurikuler	4	276	977	3,59
	Proritas kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sekolah	5	276	985	3,56
	Kehadiran dalam kegiatan ekstrakurikuler	6	276	976	3,54
Rata – rata					3,56
3	Jabatan dalam kegiatan ekstrakurikuler	7	276	976	3,54
	Sikap loyal terhadap kegiatan ekstrakurikuler	8	276	964	3,49

	Tanggung jawab dalam jabatan	9	276	956	3,46
	ekstrakurikuler				
	Rata – rata				3,49
4	Manfaat pribadi	10	276	959	3,47
	Manfaat sosial	11	276	944	3,42
	Manfaat akademis	12	276	923	3,34
	Rata – rata				3,41
5	Menerima kritik dari teman	13	276	959	3,47
	Mampu berbicara didepan umum	14	276	960	3,48
	Memberikan pendapat terkait suatu permasalahan	15	276	966	3,5
	Rata – rata				3,48
	Rata – rata seluruh indikator				3,46

Berdasarkan data, rata-rata nilai lima indikator berkisar antara 3,38 hingga 3,56, dengan rata-rata keseluruhan 3,46, termasuk kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa kelas X dan XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Medan dalam kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi positif terhadap prestasi belajar mereka, khususnya dalam materi akuntansi dasar, tanpa menghambat penyelesaian tugas dan pemahaman materi.

Tabel 3 analisis statistic deksriptif kedisiplinan belajar

No indikator	Indikator	No. item soal	Jumlah		Rata – rata
			F	SC	
1	Disiplin dalam waktu				
	Ketepatan waktu dalam masuk kelas	1	276	946	3,42
	Ketepatan waktu meninggalkan ruang kelas	2	276	960	3,47
	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas	3	276	961	3,48
	Ketepatan waktu dalam menyerahkan tugas persamaan dasar akuntansi	4	276	938	3,39
	menentukan waktu belajar akuntansi diluar jam sekolah	5	276	948	3,43
	Rata – rata				3,43
2	Disiplin dalam perbuatan				
	Mengerjakan tugas persamaan dasar akuntansi secara mandiri	6	276	955	3,46
	Bersemangat dalam belajar akuntansi	7	276	990	3,58
	Jujur dalam	8	276	953	3,45

mengerjakan	tugas				
persamaan	dasar				
akuntansi					
Tidak	membuat	9	276	976	3,53
keributan	didalam kelas				
Mematuhi	tata tertib	10	276	984	3,56
disekolah					
Rata – rata					3,51
Rata – rata seluruh indikator					3,47

Penelitian menunjukkan bahwa disiplin waktu dan perbuatan siswa kelas X dan XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Medan berperan penting dalam pembelajaran, dengan nilai rata-rata masing-masing berkisar antara 3,39 hingga 3,53 mencerminkan ketepatan waktu, kemandirian, serta kepatuhan yang menciptakan lingkungan belajar kondusif. Dan Berdasarkan hasil penelitian Prestasi belajar siswa berdasarkan KKTP sekolah, yaitu 75, menunjukkan bahwa 85% atau 235 dari 276 siswa mencapai ketuntasan dengan predikat "sangat baik", "baik", dan "cukup", sementara 15% atau 41 siswa masih memperoleh predikat "kurang."

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, prestasi belajar, dan kedisiplin belajar diukur dengan menggunakan pendekatan pengukuran reflektif.

Cronbach's alpha dan HTMT (Heterotrait Monotrait Ratio) $< 0,90$, factor loading $\geq 0,70$, composite reliability $\geq 0,70$, dan cross loading menurut kriteria oleh Hair et al. (2010) untuk mengevaluasi model pengukuran reflektif.

Tabel 4 Outer loading, Cronbachs Alpha dan Composite Reability

variabel	item	Outer loading	Cronbachs Alpha	Composite Reability
Kegiatan Ekstrakurikuler	X1	0,95	0,77	0,77
	X2	1,15		
	X3	1,13		
	X4	1,26		
	X5	1,13		
	X6	1,16		
	X7	0,90		
	X8	0,96		
	X9	0,91		
	X10	0,97		
	X11	0,92		
	X12	0,76		
	X13	0,77		
	X14	0,76		
	X15	0,8		
Kedisiplinan Belajar	Z1	1,17	0,77	0,77
	Z2	1,04		
	Z3	1,19		
	Z4	1,04		
	Z5	0,88		

	Z6	0,71
	Z7	0,89
	Z8	1,12
	Z9	0,93
	Z10	0,81
Prestasi		
Belajar	Y	1

HTMT dianggap lebih sensitif dalam mendeteksi validitas diskriminan, Hair et al. (2010) Nilai yang dapat dipercaya adalah kurang dari 0,90. Hasil pengujian menunjukkan bahwa validitas diskriminan terpenuhi apabila nilai HTMT tidak melebihi 0,90.

Tabel 5 nilai HTMT

	X	Y	Z
X (keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler)			
Y (prestasi belajar)	0,11		
Z (kedisiplinan belajar)	0,72	0,09	

Tabel 6 cross loading

	X	Y	Z
X1	0,49	-0,02	0,27
X2	0,56	-0,04	0,32
X3	0,59	-0,08	0,29
X4	0,64	-0,06	0,37
X5	0,60	-0,02	0,39
X6	0,59	-0,01	0,39
X7	0,44	0,07	0,33
X8	0,48	0,00	0,33

X9	0,47	0,01	0,24
X10	0,48	0,08	0,24
X11	0,48	0,08	0,23
X12	0,40	0,10	0,21
X13	0,40	-0,10	0,21
X14	0,40	0,06	0,23
X15	0,42	0,01	0,18
Y	0,00	1,00	0,02
Z1	0,43	0,03	0,66
Z2	0,34	-0,01	0,59
Z3	0,42	0,04	0,69
Z4	0,32	0,06	0,59
Z5	0,25	0,04	0,51
Z6	0,23	-0,03	0,40
Z7	0,37	-0,09	0,53
Z8	0,30	0,05	0,59
Z9	0,27	-0,03	0,54
Z10	0,29	0,05	0,47

Berdasarkan data ditabel indikator variabel tersebut memiliki loading tertinggi dibandingkan dengan konstruk variabel lainnya. Jadi validitas diskriminan telah tercukupi/ terpenuhi

Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural meliputi tiga langkah: (1) Inner VIF < 5 menunjukkan tidak ada multikolinearitas antar variabel (Hair et al., 2010); (2) t-

statistik > 1,96 atau p-value < 0,05 menunjukkan pengaruh signifikan antar variabel; (3) f square mengukur pengaruh langsung (0,02 rendah, 0,15 moderat, 0,35 tinggi) dan upsilon v untuk mediasi (0,02 rendah, 0,075 sedang, 0,175 tinggi) (Edeh et al., 2023; Lachowicz et al., 2018).

Tabel 7 nilai VIF Uji multikolinearitas

	X	Y	Z
X (Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler)		1,52	1,00
Y (Prestasi Belajar)			
Z (Kedisiplinan Belajar)		1,52	

Tabel 8 Uji hipotesis

Hipotesis	Path Coefficient t	p-value	batas bawah	batas atas	f-square	upsilon n (V)
X → Y (H1)	-0,47	0,84	-5,20	4,06	0,00	-
X → Z (H2)	0,64	0,00	0,56	0,75	0,58	-
Z → Y (H3)	0,36	0,01	0,39	0,78	0,46	-
X → Z → Y (H4)	0,51	0,01	0,56	0,75	-	0,141

Model Fit (*Goodness Of Fit*)

PLS adalah jenis analisis SEM yang berfokus pada variabel dengan tujuan utama mengevaluasi teori model , khususnya dalam konteks prediktif. Oleh Dari hal ini , beberapa metrik dikembangkan untuk menentukan dikembangkan untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan dapat dievaluasi , seperti prediksi R kuadrat , Q kuadrat , SRMR , prediksi PLS (Hair et al., 2010).

Tabel 9 R suare dan Q square

	R– square	Q square
Z	0,34	0,34

Menurut Chin (1998), nilai R square dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 0,19 kecil, 0,33 sedang, dan 0,66 besar. Berdasarkan data yang diperoleh, pengaruh gabungan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap disiplin belajar siswa mencapai 0,34, yang mendekati kategori tinggi. Selain itu, nilai interpretasi kualitatif Q square adalah 0 rendah, 0,25 sedang, dan 0,50 (Edeh dkk.2023), Berdasarkan hasil analisis data, nilai Q square untuk variabel disiplin belajar sebesar 0,34, yang lebih tinggi dari 0,25. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki akurasi prediksi yang moderat

Tabel 10 nilai SMRMR Perkiraan model

	Perkiraan model
SRMR	0,08

Menurut Karin Schmelleh et al. (2003) dalam Widitya et al.(2024) nilai SRMR antara 0,08 sampai 0,10 model tersebut acceptable fit, seperti ditunjukkan oleh nilai estimasi model sebesar 0,08 Hubungan antara variabel dalam model dapat dijelaskan dengan bukti empiris.

Tabel 11 PLS Predict

Indikator	PLS SEM	PLS SEM	LM RMSE	LM MAE
	RMSE	MAE		
Y	8,68	7,39	8,57	7,28
Z1	2,67	2,63	0,47	0,40
Z2	2.38	2,33	0,48	042
Z3	2,71	2,67	0,48	0,42
Z4	2.39	2,34	0,51	0.46
Z5	2,03	1,96	0,50	0,45
Z6	1,68	1,59	0,53	0,48
Z7	2,06	2,01	0,48	0,42
Z8	2,56	2,50	0,54	0,48
Z9	2,15	2,10	0,51	0,48
Z10	1, 88	1,82	0,49	0,45

Menurut hasil pengolahan data pada nilai produk mengukur nilai RMSE dan MAE yang rendah dibandingkan dengan model regresi linier (LM), telah memiliki nilai yang sesuai terhadap hasil pengolahan data nilai RMSE dan MAE terhadap produk pengukuran. Dapat dilihat bahwa nilai prediksi model yang disarankan adalah model PLS moderat.

Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Hipotesis 1 tidak diterima karena keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi, dengan path coefficient $-0,47$ dan $p\text{-value } 0,84$ (lebih besar dari $0,05$). Hubungan keduanya bersifat negatif, artinya semakin aktif siswa dalam ekstrakurikuler, prestasi akuntansi cenderung menurun. Dengan tingkat keyakinan 95%, pengaruh tersebut berada dalam rentang $-5,20$ hingga $4,06$, sehingga diperlukan faktor lain sebagai mediator atau moderator dalam hubungan ini. Menurut Richki et al. (2024), kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa mengembangkan karakter seperti kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab. Namun, fokus berlebih pada ekstrakurikuler bisa menurunkan prestasi karena kelelahan, kesulitan memprioritaskan, serta bentrokan jadwal. Dan didukung oleh Prabowo &

Yuhelma (2024) menegaskan bahwa pengaruh positif ekstrakurikuler pada prestasi akademik terjadi jika siswa memiliki kedisiplinan belajar yang baik.

Pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan belajar

Hipotesis kedua (H2) diterima bahwa keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar, dengan koefisien jalur 0,64 dan p-value 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Dengan tingkat kepercayaan 95%, pengaruh tersebut diperkirakan berada dalam rentang 56% – 75%. Kekuatan pengaruh ini tergolong besar, didukung oleh nilai f-square sebesar 0,58. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashhabul & Sidayu (2023), yang menyatakan bahwa siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler cenderung lebih terampil dalam mengatur waktu, lebih disiplin, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas akademik mereka. Pada akhirnya, hal ini dapat berdampak positif pada peningkatan prestasi belajar mereka.

Pengaruh kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi

Hipotesis ketiga (H3) diterima, menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar

berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi, dengan koefisien jalur 0,36 dan p-value 0,00. Dengan tingkat kepercayaan 95%, pengaruh tersebut berkisar antara 39% hingga 78%. Selain itu, nilai f-square 0,46 mengindikasikan kontribusi langsung kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Dengan demikian, siswa yang lebih disiplin dalam belajar cenderung mencapai hasil akademik yang lebih baik. Temuan ini mendukung hipotesis ketiga dalam penelitian, yang menyatakan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Fuad (2024) Kedisiplinan dalam belajar membantu siswa dalam mengatur waktu dengan baik, mengutamakan tugas akademik, dan tetap fokus selama proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami materi dengan lebih baik serta memperoleh nilai yang lebih tinggi dalam ujian.

Pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar akuntansi melalui kedisiplinan belajar

Hipotesis keempat (H4) diterima, menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar memediasi hubungan antara keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler dan prestasi belajar akuntansi. Hasil ini didukung oleh koefisien jalur mediasi

sebesar 0,51 dengan p -value 0,01 dan nilai u 0,141, yang berarti pengaruhnya signifikan. Keaktifan ekstrakurikuler tidak secara langsung meningkatkan prestasi belajar, melainkan melalui peningkatan kedisiplinan belajar. Semakin aktif siswa dalam ekstrakurikuler semakin tinggi kedisiplinan belajarnya yang berdampak positif pada prestasi belajar akuntansi siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi di SMK Negeri 1 Medan. Namun, keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler terbukti berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa. Selain itu, kedisiplinan belajar juga memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar akuntansi. Dengan kata lain, kedisiplinan belajar berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler dan prestasi belajar akuntansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak serta-merta meningkatkan prestasi belajar akuntansi tanpa adanya peningkatan kedisiplinan belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan jurnal ini, khususnya kepada Bapak Andri Zainal selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi sekaligus dosen pembimbing beserta jajaran dewan penguji atas bimbingan dan masukan yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMKN 1 Medan yang telah memberikan izin untuk menyebarkan kuesioner dan melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Eko Prabowo, & Yustri Yuhelma. (2024). Pengaruh Keikutsertaan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Melalui Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 192–203. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v11i2.22>
- Ashhabul, I., & Sidayu, M. (2023). Sosialisasi pentingnya manajemen waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan belajar: siswa madrasah ibtidaiyah ashhabul maimanah sidayu. *SEUMPAMA: Seminar Umum Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 67–72.
- Ayu Widitya, A., Irma Susanti, N., Suyoko, Y., Dharma AUB Surakarta, U., Pramata Mulia Surakarta, P., Slamet Riyadi Surakarta, U., Kunci, K., Pelayanan, K., Produk, K., Harga, P., Konsumen, K., & Beli, M. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk, Dan Persepsi Harga Terhadap Minat Beli melalui Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Toko Elektronik Sinar Mas Karanganyar). Edisi Juni, 16(2), 95–103.
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. *Modern Methods for Business Research*, 295(2), 295–336.
- Edeh, E., Lo, W.–J., & Khojasteh, J. (2023). Review of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS–SEM) Using R: A Workbook. In *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal* (Vol. 30, Issue 1). <https://doi.org/10.1080/10705511.2022.2108813>
- Hair, J. F., Anderson, R. E., Babin, B. J., & Black, W. C. (2010). *Multivariate data analysis: A global perspective* (Vol. 7). Upper Saddle River, NJ: Pearson.

- Indriyanti, A. (2024). Sintesa Peran DSS (SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN) Dalam Manajemen Dan Perkembangannya Di Perusahaan. *Prima Ekonomika*, 15(2), 80–91.
- Khumaero, L. Al, & Arie, S. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Guru, Disiplin Belajar, dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 1(1), 18 – 23.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/20281>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). *Intermediate Accounting*. Wiley.
- Lutriani, Mustari Lamada, & Massikki. (2022). Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI RPL SMKN 2 Wajo. *Information Technology Education Journal*, 1(1), 1 – 9.
<https://doi.org/10.59562/intec.v1i1.151>
- Mariyanto, A., Rahmawati, N., & Qahfi, M. (2020). Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp. *Ilmu Pendidikan*, 7(1), 2 – 3.
<https://core.ac.uk/download/pdf/327184879.pdf>
- Rahman, R., & Fuad, M. (2024). Peran Motivasi Dan Disiplin Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Discourse: Journal of Social Studies and Education*, 1, 172–180.
- Richki, F., Siregar, B., Santika, M., Nabila, M., & Ritonga, N. H. (2024). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Medan. *Journal on Education*, 6(2), 14639–14646.
- Soniveriyus Lahagu, & Andarweni Astuti. (2023). Peningkatan Hasil Belajar

- Siswa dan Sikap Bernalar Kritis Dalam Pak Dengan Model PBL Fase A Kelas Dua. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama, 4(2), 1483–1503. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v4i2.1381>
- Suardi, S., Afriza, A., & Alwizar, A. (2023). Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa pada Lembaga Madrasah Yayasan. *Journal of Islamic Education El Madani*, 3(1), 11–20.
- Vidiastuti, D. P., & Adzam, M. (2024). Inovasi kebijakan pendidikan tinggi di era society 5.0 sebagai solusi kenaikanUKT. *Seminar Nasional Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 157 – 162. <https://conference.ut.ac.id/index.php/semnasip/article/view/3099>
- Wurdianto, K. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Meretas*, 7(1), 34–48.